BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali. Keduanya tidak mungkin dipisahkan. Dimana ada manusia disana ada kebudayaan, tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya yaitu manusia. Akan tetapi manusia itu hidupnya tidak berapa lama karena ia akan mati. Maka untuk melangsungkan kebudayaan pendukungnya harus lebih dari satu orang yaitu masyarakat. Kebudayaan ini terwujud dalam bentuk tingkah laku manusia, bahasa, upacara, kesenian dan adat istiadat yang melembaga. Dalam proses perkembangan terjadi interaksi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Hal Ini membawa dampak timbulnya kebudayaan baru. Saling interaksi ini merupakan sebuah gambaran bahwa kebudayaan akan tetap berkembang dan disesuaikan dengan zamannya.

Menurut Syamsul Bahri (2015:3), Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi,

tradisi menentukan nilai-nilai dan moral masyarakat, karena tradisi merupakan aturan-aturan tentang hal apa yang benar dan hal apa yang salah menurut warga masyarakat.

Salah satunya Budaya yang terdapat di Indonesia khusunya pada daerah Aceh yaitu Budaya kematian atau keselamatan kematian yang sering disebut budaya ngesur tanah. Dari Budaya upacara selamatan yang terdapat di Desa Karang Anyar menimbulkan banyak deviasi yang dilihat dari pandangan masyarakat Desa Karang anyar.

Menurut Layungkuning (2003: 119) prosesi upacara ngesur tanah atau selamatan kematian yang merupakan upacara yang diselenggarakan pada saat hari meninggalnya seseorang. Upacara ini diselenggarakan pada sore hari setelah jenazah dikuburkan. Istilah surtanah atau ngesur tanah berarti menggeser tanah (membuat lubang untuk penguburan mayat). Melalui proses pewarisan, dari orang per-orang atau dari generasi ke generasi lain, tradisi mengalami perubahan-perubahan baik dalam skala besar maupun kecil. Inilah yang dikatakan dengan *inventedtradition,* dimana tradisi tidak hanya diwariskan secara pasif, tetapi juga direkonstruksi dengan maksud membentuk atau menanamkannya kembali kepada orang lain.

Pelaksanaan upacara adat tradisional seharusnya dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman dan penghayatan yang tinggi yang dianut secara tradisional dari generasi satu ke generasi berikutnya. Oleh karenanya, upaya mengkaji dan memahami makna dibalik simbol-simbol dalam sebuah tradisi perlu. Makna sur tanah adalah memindahkan alam fana ke alam baka dari wadah semula yang berasal dari tanah akan kembali ke tanah juga. Sebab manusia awalnya

memang berasal dari tanah.Tradisi ini juga dijadikan sebagai sarana pendekatan diri kepada sang pencipta dan menjalin hubungan silaturahmi antar warga dan mengajarkan dan menjelaskan tentang ilmu-ilmu alam, ketuhanan, dan jati diri manusia sebagai makhluk untuk saling bersilaturahmi dan mengingat akan kematian kelak.

Berdasarkan Observasi di Desa Karang Anyar dan bertemu dengan Bapak Mulyadi sebagai tetua adat yang diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2018 di Gampong Karang Anyar masih melaksanakan adat istiadat Jawa seperti halnya adat ngesur tanah yang masih dilakukan masyarakat setempat, ngesur tanah bagi masyarakat setempat merupakan adat selamatan bagi orang yang telah meninggal dunia. Berawal dari gambaran dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul didalam skripsi ini *"Deviasi Budaya Jawa Dalam Prosesi Kematian Masyarakat Jawa Desa karang Anyar Tahun 2014 – 2018"*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1) Bagaimana deviasi budaya Jawa dalam prosesi kematian masyarakat Jawa Desa Karang Anyar tahun 2014 – 2018?
2) Bagaimana prosesi kematian masyarakat Jawa Desa Karang Anyar tahun 2014 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitianiniadalahsebagai berikut:

1) Untuk mengetahui deviasi budaya Jawa dalam prosesi kematian masyarakat Jawa Desa Karang Anyar tahun 2014 – 2018.
2) Untuk mengetahui prosesi kematian masyarakat Jawa Desa Karang Anyar tahun 2014 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1) Untuk memperkaya ilmu sosial yang terkandung dalam suatu daerah.
2) Untuk memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dan pemahaman Studi Pendidikan Sejarah terhadap suatu 'Tradisi Adat Isiadat'.
3) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam praktik upacara adat di Kota Langsa.
4) Untuk dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah tradisi dan upacara "*adat ngesur tanah*"

1.5. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah. Disini fokus penulis pada adat istiadat tentang kematian atau yang sering disebut *adat ngesu rtanah*.

1) Deviasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penyimpangan. Sedangkan dalam kamus sosiologi adalah deviant yang berarti penyimpangan.

2) Karang Anyar adalah salah satu kelompok etnis Jawa yang berada di Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.
3) Upacara kematian atau yang disebut *ngesur tanah* merupakan prosesi kematian yang diselenggarakan pada meninggalnya seseorang.